

Konstruksi Kesetaraan Gender dalam Majalah *Online* (Analisis Framing Artikel *Magdalene.Co* Periode Januari 2020)

Lia Prastiwi, Isnani Dzuhrina, Zen Amirudin
Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Indonesia
Email korespondensi: lprastiwi69@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui konstruksi yang dilakukan *Magdalene.co* dalam menyajikan artikel. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis framing dari Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Selanjutnya artikel – artikel tersebut dianalisis dengan struktur framing yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik, dan struktur retorik. Dari hasil analisis pembingkai ditemukan *magdalene.co* secara konsisten melalui artikel- artikelnya membahas kondisi sosial di Indonesia dengan isu yang menguak adanya kerentanan dan ketidaksetaraan mulai dari *body shamming*, sikap misoginis, pengabaian hak kerja yang dialami oleh beragam gender terutama perempuan. Pemilihan pengangkatan isu tersebut mengesankan bahwa perempuan adalah objek yang paling rentan mengalami ketidakadilan. Dari hasil temuan analisis dipahami bahwa hierarki pengaruh media yang diuraikan penulis disimpulkan bahwa hierarki pengaruh individu, rutinitas media, organisasi, ekstramedia serta ideologi telah mempengaruhi pemilihan tema serta tujuan dari artikel- artikel *magdalene.co*. Hal tersebut terlihat dari pemilihan narasumber artikel lebih condong pada perempuan. Selain itu ditemukan dari keseluruhan artikel dimana dalam pemberitaannya meniti beratkan pada satu sudut pandang feminisme

Kata-kata Kunci: Analisis Framing; Konstruksi Gender; Media Online

ABSTRACT

This study aims to determine the construction that Magdalene.co uses in presenting articles. This study uses qualitative research methods with framing analysis techniques from Zhongdan Pan and Gerald M. Kosicki. Furthermore, the articles were analyzed using a framing structure, namely syntactic, script, thematic and rhetorical structures. From the results of the framing analysis, it was found that magdalene.co consistently through its articles discusses social conditions in Indonesia with issues that reveal vulnerabilities and inequalities ranging from body shamming, misogynistic attitudes, neglect of work rights experienced by various genders, especially women. Election raising the issue suggests that women are the objects most vulnerable to injustice. From the findings of the hierarchical analysis of media influence described by the author, it is concluded that the hierarchy of influences of individuals, media routines, organizations, extra-media and ideology has influenced the choice of themes and objectives of magdalene.co articles. This can be seen from the selection of article sources that are more inclined to women. In addition, it was found from the whole article which in the news focused on one point of view of feminism.

Keywords: Framing Analysis; Gender Construction; Online Media

Korespondensi: Lia Prastiwi Putri, Universitas Muhammdaiyah Malang, Jalan Raya Tlogomas No. 246 Tlogomas, Kota Malang, Jawa Timur 65144. *Email:* lprastiwi69@gmail.com

PENDAHULUAN

Konstruksi realitas adalah proses sosial dari interaksi komunikasi dan tindakan manusia yang diciptakan secara terus-menerus pada waktu dan tempat tertentu. Salah satu agen yang berperan dalam konstruksi realitas adalah media massa. Media massa memiliki andil dalam terbentuk perspektif terhadap realitas. Menurut (Denis, 2010), media menghadirkan alat untuk produksi realitas, media tidak dapat memberikan penilaian adil pada realitas sosial dan media secara selektif memproduksi makna tertentu. Seperti bagaimana media yang saat ini masih menggambarkan perempuan sebagai sosok yang feminim, lemah, penuh emosi sedangkan laki-laki digambarkan sebagai sosok kuat, pemberani dan tangguh. Dengan adanya konstruksi semacam ini memicu terjadinya bias gender yang menjadikan gender sebagai persoalan sosial dalam masyarakat. Menurut guru besar ilmu komunikasi Universitas Indonesia, Billy Sarwono (Tempo.co, 2015) menyatakan bahwa dampak adanya bias gender dalam media tidak hanya mempengaruhi perilaku individu juga budaya masyarakat. Sebab kekuatan milik media dapat menjaring kebanyakan orang dalam waktu cepat.

Adanya perbedaan gender menurut Mansour (Menggeser Konsepsi Gender dan Transformasi Sosial, 1996) akan melahirkan ketidakadilan gender yaitu sistem dimana perempuan dan laki – laki menjadi korban dari sistem tersebut. Ketidakadilan gender melahirkan gerakan kaum feminis yang menuntut adanya kesetaraan gender dalam setiap aspek kehidupan. Kesetaraan gender adalah kesamaan hak bagi laki – laki dan perempuan untuk mendapatkan kesempatan untuk berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Kesadaran akan kesetaraan gender menjadi wacana publik sehingga terdapat wacana ini dalam berbagai aspek kehidupan. Gender menjadi perspektif baru yang diperjuangkan sebagai alat kontrol bagi kehidupan sosial, prinsip keadilan penghormatan terhadap manusia, dan perlakuan yang sama antara laki – laki dan perempuan. Mengutip dari website kemenppad.go.id, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) menerangkan dengan terwujudnya kesetaraan gender akan memperkuat kemampuan negara berkembang dan meningkatkan taraf hidup baik perempuan dan laki laki, untuk itu mempromosikan kesetaraan gender adalah salah strategi yang harus dilakukan (Kemenpppa.go.id, 2017).

Gender dan feminisme menjadi dua isu yang tak tidak terpisahkan, paradigma feminisme akan selalu hadir dalam memperjuangkan kesetaraan gender. Seperti gerakan tagar melalui media sosial dan platform media. (Marlina, 2018, p. 33) menyampaikan bahwa beberapa tagar berkaitan dengan isu hak asasi manusia dan kesetaraan gender akhirnya menjadi viral di internet sebagai bentuk kampanye. Kaum feminis meyakini bahwa media massa harus mampu menciptakan kesetaraan dan keadilan gender. Magdalene.co sebagai salah satu media massa dalam bentuk online magazine concern tentang isu gender, perempuan dan feminis. Sebagai media massa yang mengusung nilai feminisme, majalah ini cukup aktif menyuarakan suara feminis dan isu terkait kesetaraan gender. Magdalene memiliki 5 rubrik dengan sub rubrik yang beragam, yaitu rubrik issues: politic and society, gender and sexuality, relationship; rubrik lifestyle : health and beauty, horoscope, travel and leisure; rubrik culture:screen raves, graphic series, prose and poem; rubrik wo/men we love; dan rubrik community: brand news dan event. Mengutip dari (Kompasiana.com, Perkembangan Jurnalisme Multimedia Dan Feminisme , 2019) majalah ini setiap hari dikunjungi lebih dari 150.000 kunjungan, diluncurkan pada tahun 2013 sebagai penyedia publikasi online yang menawarkan nilai-nilai dan perspektif baru

tentang perempuan dan mengangkat berbagai masalah termasuk kepercayaan, gaya hidup, dan kondisi sosial. Magdalene.co menyalurkan suara-suara kaum feminis dalam bentuk opini maupun pengalaman pribadi mengenai kondisi sosial dan politik di Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji konstruksi yang dilakukan Magdalene.co dalam menyajikan berita. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan terkait fenomena kesetaraan gender dalam media dan media massa dapat mengkonstruksi serta mempengaruhi perspektif realitas masyarakat, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis framing dari Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Struktur framing terdiri dari struktur sintaksis, skrip, tematik dan struktur retorik untuk melihat bingkai tentang bentuk kesetaraan gender dalam setiap artikel yang terdapat dalam rubrikasi magdalene.co.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti tertarik terhadap majalah Magdalene.co sebagai majalah online yang menyuarakan isu kesetaraan gender dengan paradigma feminisme. Sebab isu kesetaraan gender dalam media arus utama kurang mendapatkan perhatian seperti isu lainnya dan adanya ide feminisme masih mendapatkan penolakan dari berbagai pihak masyarakat. Selain itu mayoritas dari majalah perempuan yang ada pembahasannya hanya berputar pada gaya hidup dan dunia kecantikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis framing dari Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Dalam pendekatan kualitatif, temuan merupakan sebuah proses komunikasi yang menegaskan dan menggambarkan setiap objek yang dianalisis (Machmud, 2016, p. 51)

Pengumpulan data diperoleh dengan dokumentasi artikel magdalene.co yang terbaru pada periode bulan Januari 2020. Artikel yang dianalisis diambil dari rubrik yang diterbitkan magdalene.co yaitu Rubrik : Issue : Realitionsip “Kumpul Kebo sampai TTM: Dilema Relasi Tanpa Nama” (stephani, 2020), Rubrik : Lifestyle :Health and beauty “Tocil', Pasar: Selalu Ada yang Salah dengan Bentuk Tubuh Perempuan” (Shabia, 2020), Rubrik : Wo/Men We Love “Nur Rofiah Dorong Kajian Gender dalam Islam yang Lebih Inklusif” (Rofiah, 2020), Rubrik : Culture: Screen Raves “Dokumenter ‘Semesta’ Soroti Para Perempuan Penjaga Alam” (Haryadi, 2020), Rubrik : Politics and Society “Di Balik Toko Online, Ada Kerja Perempuan yang Terabaikan” (Izzati, 2002), Rubrik : Issue : Gender and sexuality “Transgender Dambakan Toilet Umum Uniseks” (Abrizam, 2020), Rubrik : Feminism A-Z “Ekofeminisme: Perempuan dalam Pelestarian Lingkungan Hidup” (Magdalene, 2020). Setelah memperoleh data hasil dokumentasi selanjutnya proses analisis yang dilakukan peneliti sebagai berikut: pertama, menentukan tanggal dari artikel yang akan dianalisis. Kedua, dengan cara memilah bagian-bagian artikel yang terdapat pada rubrik dengan elemen analisis struktur framing yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik dan struktur retorik milik Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Ketiga, Menarik kesimpulan atas analisis dari elemen-elemen framing tersebut sebagai hasil penelitian di antaranya (1) Sintaksis: Struktur sintaksis akan menunjukkan cara wartawan magdalene.co memberi fakta berupa kepala artikel, teras artikel, latar, petikan, sumber, ungkapan dan penutup. Melalui perangkat ini peneliti akan melihat rangkaian peristiwa yang dibuat wartawan dalam memproduksi artikelnya dalam setiap rubriknya (2) Skrip: Struktur skrip akan menunjukkan bagaimana wartawan menceritakan fakta kedalam teks. Struktur memperlihatkan sebuah strategi penulisan wartawan yang akan di ceritakan melalui artikel. Fakta dikisahkan dapat dilihat peneliti dari kelengkapan berita dengan menganalisis unsur 5W + 1H (3) Struktur tematik: Berkaitan dengan cara realita dibuat. Peneliti akan menganalisis cara magdalene.co mengenai pandangannya atas peristiwa yang

ditulis atau fakta yang ditulis, melalui penggunaan kalimat, cara meletakkan dan menulis sumber dalam isi artikel dan (4) Struktur retorik: melihat dengan cara wartawan menggunakan arti tersembunyi melalui teks. Dalam struktur ini peneliti dapat menemukan cara wartawan Magdalene.co menggunakan pilihan bahasa, ungkapan, diagram serta foto yang bukan hanya pelengkap teks tetapi ikut andil memberikan arti tertentu pada khalayak.

Menurut (Moeloeng, 2014, p. 65) ciri data yang didapat dari analisis kualitatif adalah kata, foto serta selain numerik. Dengan demikian kesimpulan survei berisi kutipan-data yang diperoleh dari dokumentasi, gambar, catatan, memo atau arsip resmi lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari keseluruhan hasil analisis framing pada tujuh artikel pada periode januari 2020 dalam situs www.magdalene.co, penulis menemukan bahwa artikel yang diulas memperlihatkan keberpihakannya terhadap terwujudnya kesetaraan gender. Hal ini terlihat dari setiap pemberitaan dalam artikel yang disajikan magdalene.co, menggambarkan sisi ketidakadilan yang menimpa berbagai gender mulai dari perempuan hingga transgender. Melalui struktur sintaksis headline, lead, dan latar informasi menggunakan kalimat- kalimat yang ringkas sehingga inti dari isi berita yang akan diulas terlihat arahnya memang condong pada isu kesetaraan gender. Pemilihan kata- kata yang ditampilkan memperlihatkan bahwa magdalene.co memiliki keberpihakan terhadap ketidakadilan yang menimpa terutama perempuan dan transgender. Dari tujuh artikel lima artikel pembahasa isu mengenai perempuan. Selain itu frame terlihat dari struktur sintaksis yang digunakan dalam seluruh pemberitaan memberatkan pada satu sudut pandang. Hal ini terlihat dalam dalam kutipan, pemilihan sumber kutipan dan pemilihan narasumber yaitu mereka yang memiliki pandangan feminisme yang semakin menunjukkan penulis menggiring audience mengikuti sudut pandang feminisme dalam melihat problematika kesetaraan gender. Dalam struktur skrip keseluruhan artikel terlihat cukup detail dalam membingkai proses terjadinya peristiwa yang menjadi isu pembahasan. Dengan adanya unsur what, why, who dan where. Penekanan disetiap artikel terjadi pada unsur who atau yang menjadi objek pemberitaan pada media ini memperlihatkan bahwa sumber berita ini dipilih untuk menonjolkan keberpihakan media terhadap mereka terutama perempuan yang mengalami penindasan. Pada struktur tematik, keseluruhan artikel pada portal magdalene.co memuat satu hingga tiga tema dalam satu artikel. Dengan demikian dapat dikatakan penulisan artikel media ini cukup variatif serta ingin menyajikan berita yang mudah dipahami dan memberikan informasi yang padat dan jelas. Penggunaan ilustrasi yang dipilih juga melengkapi keseluruhan tema yang ingin artikel sehingga menunjukkan kesesuaian pesan artikel dan ilustrasi yang dipublikasikan serta memperkuat pesan yang ingin disampaikan.

Hasil temuan analisis Teori Hierarki Pengaruh Media dalam level individu, dari latar belakang redaktur yaitu Devi Asmarani dan editor yaitu Hera Diani merupakan seorang feminis yang masing – masing memiliki latar belakang sebagai jurnalis kurang lebih lima belas tahun. Dalam (Remotivi.or.id, 2018) magdalene.co hadir karena keresahan Devi dan Hera terhadap pembahasan isu perempuan yang terlalu ringan dan tidak mendapatkan tempat di media arus utama. Melihat background serta sikap yang dimiliki oleh pemilik magdalene.co maka isi artikel yang diulas telah dipengaruhi oleh sikap individu dalam melihat isu kesetaraan gender. Hal tersebut ditemukan dari keseluruhan artikel yang mengangkat isu kesetaraan gender yang menimpa kaum perempuan. Diketahui Isu tersebut kurang mendapat perhatian dari media arus utama dan dipelopori oleh kaum feminis dalam memperjuangkan

kesamaan hak antara laki – laki dan perempuan. Dalam headline, lead, dan latar informasi terlihat arahnya memang condong pada isu kesetaraan gender. Selain itu dalam tujuh artikel yang diulas magdalene.co enam diantaranya pembahasan mengenai isu kesetaraan gender yang menimpa kaum perempuan.

Pada level Rutinitas media, magdalene.co memang menyajikan artikel dalam kategori isu yang dirasa kurang mendapat perhatian dikalangan masyarakat seperti permasalahan yang dialami transgender, kerentanan perempuan dalam alam serta kontribusi perempuan dalam ekonomi. Selain itu diketahui dari tujuh artikel yang disajikan empat diantaranya diperoleh dari kontributor, magdalene.co memang menerima tulisan dari luar redaksi namun akan diseleksi terlebih dahulu sebelum dipublikasikan. Seperti tulisan harus mengaandung isu yang mengangkat kesetaraan gender, tulisan yang tidak lebih dari seribu kata, tema yang berbedadan larangan plagiarism. Dalam setiap artikel pemilihan narasumber utama adalah perempuan, memiliki tema yang berbeda dan keempat artikelnya diperoleh dari kontributor. Dari tahapan ini magdalene.co memang konsisten melalui artikel- artikel yang membahas kondisi sosial yang mendorong adanya kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan, pluralisme dan toleransi. Dengan demikian dapat dikatakann magdalene.co menghadirkan artikel – artikel berdasarkan nilai dan kebijakan dalam redaksinya serta sesuai dengan visi misi yang dimilikinya yaitu mengadvokasi suara perempuan.

Dalam level Organisasi, pekerja serta rutinitas media tunduk terhadap dengan kebijakan organisasi. Dalam level ini kebijakan terbesar dikendalikan oleh pemilik media melalui editor. Magdalene.co dalam menyajikan artikelnya berdasarkan rutinitas dan ketentuan yang disepakati oleh redaksi media. Ketentuan tersebut terkait kriteria artikel yang akan disajikan sesuai dengan visi dan misinya yaitu terlibat dalam menyalurkan suara feminis, pluralis dan progresif ditengah – tengah budaya patriaki. Seperti syarat tulisannya dipilih harus mengandung unsur isu-isu yang terkait dengan perempuan, kelompok minoritas, pemberdayaan, toleransi, pluralism dan aspek-aspek lain dari masyarakat progresif. Dengan demikian dari tujuh artikel magdalene.co yang dianalisis keseluruhan mengandung kesetaraan dalam relasi, body shaming terhadap perempuan dilatar belakangi oleh sikap sikap misoginis masyarakat, harapan terwujudnya mendiskusikan keadilan gender berperspektif Islam dengan para laki-laki , perlunya keadilan pekerja atas pengabaian hak- hak kerja serta anggapan rendah terhadap pekerja perempuan dalam bisnis online, sikap diskriminatif yang dialami oleh transgender pada penggunaan fasilitas umum toilet, serta kerentanan perempuan dalam lingkungan hidup, perjuangan perempuan menerapkan gagasannya dalam merawat lingkungan. dan aksi nyata dalam merawat alam telah diseleksi sesuai kriteria yang ditentukan.

Selanjutnya level ekstramedia, berhubungan dengan faktor yang berada diluar organisasi media seperti sumber berita hingga relasi dengan pemodal. Melihat dari target pembaca adalah kalangan muda serta orang-orang yang memiliki perhatian khusus pada isu kesetaraan gender ditemukan isu dari artikel pun cenderung mengangkat isu kesetaraan gender yang dialami oleh kalangan muda mulai dari body shaming, kesetaraan dalam relasi hingga kebutuhan fasilitas toilet. Adanya penekanan disetiap artikel pada unsur who Selain itu yang dipilih adalah mayoritas suara perempuan. Pemilihan tersebut memperlihatkan bahwa sumber berita dipilih untuk menonjolkan keberpihakan media terhadap mereka terutama perempuan yang mengalami penindasan. Selain itu pernyataan yang dipilih dan fakta yang ditonjolkan dalam setiap artikel ini digunakan untuk mendukung alasan logis adanya ketidakadilan gender serta pemilihan kata dalam artikel menonjolkan sisi ketidaksetaraan gender dan menguatkan citra pesan perlunya dukungan kesetaraan gender yang ingin ditonjolkan. Modal utama yang dimiliki oleh magdalene.co berasal dari pemilik media sendiri yang diketahui menganut nilai

– nilai feminisme, sehingga pada tahap ini adanya pengaruh dari luar media andil menentukan bagaimana isi artikel disajikan.

Level Ideologi, bahwa pemilik magdalene memiliki pandangannya yaitu feminisme. Dari artikel yang telah dianalisis dengan mengungkap isu mengenai ketidaksetaraan dalam dunia kerja, dilema yang dialami transgender, ketidaksetaraan pemaknaan dalam relasi, kerentanan yang dialami perempuan dna alam, sikap misogini dan body shamming, ketidakadilan gender yang dialami perempuan yang dikaji dengan perspektif islam, dan kesetaraan perempuan dalam merawat alam. Pemilihan pengangkatan isu – isu tersebut mengesankan bahwa perempuan adalah objek yang paling rentan mengalami ketidakadilan, hal tersebut membuat kesan buruk bahwa pada umumnya perempuan masa kini masih mengalami penderitaan. .Dalam hal ini jelas menjadi jati diri magdalene.co untuk tetap konsisten memberikan fakta tersebut berdasarkan ideologi yang diyakini. Dengan demikian magdalene.co telah menjalankan sebaran relalitas media dengan membentuk berita berdasarkan ideologinya dalam setiap artikelnya yang memang condong pada nilai feminis yang mengaitkan beagam isu terkait kesetaraan gender.

SIMPULAN

Konstruksi pemberitaan kesetaraan gender yang dilakukan magdalene.co menampilkan framing beragam isu ketidaksetaraan gender yang menempatkan perempuan sebagai objek yang sering mengalami permasalahan tersebut. Sebagian besar isu yang diangkat juga bersifat subjektif yang menekankan pengalaman personal sehingga kurang memberikan kedekatan dengan para pembacanya. Isu dibingkai mulai dari kesetaraan dalam relasi, body shaming terhadap perempuan dilatar belakangi oleh sikap sikap misoginis masyarakat, harapan terwujudnya mendiskusikan keadilan gender berperspektif Islam dengan para laki-laki, perlunya keadilan pekerja atas pengabaian hak- hak kerja serta anggapan rendah terhadap pekerja perempuan dalam bisnis online, sikap diskriminatif yang dialami oleh transgender pada penggunaan fasilitas umum toilet, serta kerentanan perempuan dalam lingkungan hidup, perjuangan perempuan menerapkan gagasannya dalam merawat lingkungan dan aksi nyata dalam merawat alam. Ditemukan bahwa konstruksi keseluruhan artikel memang memberikan porsi yang lebih banyak terhadap isu kesetaraan terhadap perempuan karena tidak ditemukan narasi yang membahas mengenai kesetaraan terhadap laki- laki. Dari tujuh artikel yang dipublikasikan empat artikel diketahui ditulis oleh kontributor dan tiga diantaranya ditulis oleh magdalene.co sendiri. Dalam pemilihan narasumber pada keseluruhan artikel perempuan juga menjadi sumber yang paling utama. Selain itu ditemukan dari keseluruhan artikel dimana dalam pemberitaannya meniti beratkan pada satu sudut pandang yaitu mereka yang pro terhadap pandangan feminisme. Diketahui pendiri sekaligus pemilik dari media magdalene.co adalah sekelompok orang yang berperspektif feminisme serta memiliki visi yaitu terlibat dalam menyalurkan suara feminis, pluralis, dan progresif di tengah-tengah budaya patriaki. Dari hasil temuan analisis hierarki pengaruh media yang diuraikan penulis disimpulkan bahwa hierarki pengaruh pengaruh individu, rutinitas media, organisasi, ekstramedia, serta ideologi telah mempengaruhi pemilihan tema serta tujuan dari artikel-artikel magdalene.co.

Hasil konstruksi media massa tidak hanya mempengaruhi perspektif personal melainkan dapat membentuk nilai- nilai serta hukum dalam peradaban. Konstruksi memang tak dapat dipisahkan dari kehidupan bermedia, namun tidak selamanya dapat dibenarkan. Sebab banyak sekali nilai-nilai, kebiasaan atau budaya yang terbentuk akibat adanya konstruksi menjadi diskriminatif. Kesadaran akan kesetaraan gender penting untuk diperjuangkan karena menjadi alat kontrol bagi kehidupan sosial. Sudah sepatutnya kita paham bahwa isu

kesetaraangender bukan hanya persoalan struktural yang menimpa kaum perempuan tapi juga laki – laki. Pelaku media dan media itu sendiri sebagai pihak yang memiliki tanggung jawab sosial seharusnya ‘berpihak’ pada kebenaran bukan pada pemangku kepentingan. magdalene.co sebagai media telah memberikan ruang untuk menggaungkan keberagam isu kesetaraan gender yang jarang di angkat oleh mediarus utama. Akan tetapi pemilihan isu yang diangkat masih tergolong privat perlu memperbanyak isu- isu yang berkaitan dengan publik. Diharapkan magdalene.co sebagai media yang mengadvokasi suara perempuan juga menysasar seluruh lapisan kelas serta menempatkan suara dari laki-laki dan lainnya, sebab terlepas dari jenis gender apapun rentan akan ketidakadilan gender.

DAFTAR PUSTAKA

- Denis, M. (2010). *Teori Komunikasi Massa McQuail Edisi 6*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Fakih, M. (1996). *Menggeser Konsepsi Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pelajar.
- Machmud, M. (2016). *Tuntutan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah*. Malang: Selaras.
- Magdalene.co. (2020, februari 2). *About*. Retrieved from Magdalene.co: www.magdale.co/about
- Marlina, I. (2018). Paham Gender Melalui Media Sosial. *Jurnal Pendidikan, Sosisologi dan Antropologi*, Vol. 2, p.225-242.
- Moeloeng, L. (2014). *Metodelogi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Kemenpppa.go.id. (2017, 2019 16). *Kemenpppa.go.id*. Retrieved from publikasi: <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/31/1439/mencapai-kesetaraan-gender-dan-memberdayakan-kaum-perempuan>
- Kompasiana.com. (2019, oktober 18). *Kompasiana*. Retrieved from Kompasiana.com: <https://www.kompasiana.com/maria84197/5d9bc6870d823058c668ae72/perkembangan-jurnalisme-multimedia-dan-feminisme?page=all#section1>
- Tempo.co. (2015, 9 18). *Home,Nasional* . Retrieved from nasional.tempo.co: <https://nasional.tempo.co/read/693090/pentingnya-literasi-media-kaum-muda-untuk-kesetaraan-gender>